

---

## SIAP BERTINDAK: WEBINAR MEMPERDALAM PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA (FIRST AID) DI SMK NEGERI 1 SULUUN TARERAN MINAHASA SELATAN

Ballsy C. A. Pangkey<sup>1</sup>, Lani N. Watania<sup>2</sup>, Alice Y. Y. Pangemanan<sup>3</sup>, Peggy S.  
Tahulending<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Pelita Harapan

Email: [ballscapangkey@gmail.com](mailto:ballscapangkey@gmail.com), [lani.watania@uph.edu](mailto:lani.watania@uph.edu), [alice.pangemanan@uph.edu](mailto:alice.pangemanan@uph.edu),  
[peggy.tahulending@uph.edu](mailto:peggy.tahulending@uph.edu)

---

### Abstrak

**Latar Belakang:** Pertolongan pertama pada kecelakaan (*first aid*) ialah pertolongan atau pengobatan awal yang diberikan pada seseorang yang mengalami gangguan kesehatan mendadak atau cedera sebelum kedatangan tenaga medis atau sebelum diangkut ke rumah sakit. Kecelakaan dan cedera dapat terjadi dimana saja, termasuk di lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah siswa berpotensi terjadi kecelakaan karena lingkungan sekolah adalah lingkungan yang ramai sehingga insiden seperti cedera, terpeleset atau tersandung bisa terjadi. Pusat Studi G20 berinisiatif dan membuat satu program kerja yaitu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dengan Tema ASEAN Matters: *Epicentrum of Growth*. Dalam program ini Pusat Studi G20 menetapkan Sulawesi Utara sebagai studi kasus dan *priority region*. Dalam upaya mendukung program tersebut maka kami tim PkM bermitra dengan SMK Negeri 1 Suluun Tareran. SMK ini memiliki tiga jurusan yaitu otomotif, teknik informatika, dan asisten keperawatan. SMK ini belum pernah mendapatkan edukasi tentang *first aid*, sehingga mereka sangat mengharapkan edukasi ini boleh dilakukan. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai *first aid*. **Metode:** Webinar kesehatan dengan metode ceramah melalui aplikasi zoom. Webinar ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Sebelum dan sesudah edukasi siswa pengetahuan siswa diuji dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*. **Hasil:** Hasil analisis *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 66,66, sedangkan *post-test* menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 80,00. **Kesimpulan:** Pengetahuan siswa tentang *first aid* mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Webinar, Pertolongan Pertama (*first aid*), Siswa

## PENDAHULUAN

Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan upaya untuk memberikan pertolongan dan pengobatan sementara kepada korban kecelakaan sebelum mereka mendapat pertolongan yang lebih komprehensif dari dokter dan paramedis. (Waryono, 2015). Kecelakaan serta luka bisa berlangsung dimana saja, termasuk di area sekolah serta biasanya kecelakaan berlangsung secara seketika, tanpa diprediksi lebih dahulu serta akibat yang ditimbulkan sangat bermacam-macam, dapat berbentuk luka ringan, sedang, berat, terlebih lagi hingga meninggal dunia (Waryono, 2015).

Sekolah adalah tempat banyak siswa berkumpul. Dalam lingkungan sekolah siswa berpotensi terjadi kecelakaan karena lingkungan sekolah adalah lingkungan yang ramai sehingga insiden seperti cedera, terpeleset atau tersandung bisa terjadi (Santhikrishna & Rekha, 2018). Siswa sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah sehingga risiko cedera semakin besar karena cedera dapat mengakibatkan gangguan kesehatan yang serius (Agbo, dkk, 2015).

Bersumber pada Hasil Studi Kesehatan Dasar 2018 memberi tahu kalau prevalensi nasional peristiwa luka

menggapai 9, 2%. Sebanyak 14 provinsi memiliki prevalensi luka lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional. Dilihat dari ciri kelompok usia, prevalensi peristiwa luka pada usia 5- 14 tahun menggapai 12, 1% serta pada usia 15- 24 tahun menggapai 12, 2%. Sedangkan itu dilihat dari ciri status pekerjaan, prevalensi peristiwa luka pada anak sekolah menggapai 13% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pusat Studi G20 berinisiatif dan membuat satu program kerja di tahun 2023 ini yaitu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dengan Tema ASEAN Matters: Epicentrum of Growth. Dalam program ini Pusat Studi G20 menetapkan Sulawesi Utara sebagai studi kasus dan *priority region* dengan beberapa alasan yaitu salah satunya adalah karena Sulawesi Utara merupakan Kawasan Strategis Nasional yang berbatasan perairan dengan beberapa negara penting di ASEAN. Dalam upaya mendukung program tersebut maka kami tim PkM bermitra dengan salah satu sekolah di Sulawesi Utara yaitu SMK Negeri 1 Suluun Tareran. SMK ini terletak di Desa Suluun 1, Kec. Suluun Tareran, Kab. Minahasa Selatan.

SMK ini memiliki 3 jurusan yaitu otomotif, teknik informatika, dan asisten

keperawatan dengan jumlah siswa sebanyak 91 orang. Melihat salah satu jurusan yang terdapat dalam SMK ini yaitu otomotif, maka kemungkinan untuk terjadi kecelakaan ataupun cedera pada saat praktik bisa terjadi. Selain itu seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa kecelakaan dan cedera dilingkungan sekolah lebih besar kemungkinan terjadi. Meskipun SMK ini sudah memiliki UKS untuk menangani kesehatan setiap siswa, akan tetapi tenaga kesehatan dan peralatan yang tersedia masih terbatas.

Pengetahuan siswa dalam identifikasi dan pertolongan pertama sangat penting karena kejadian darurat atau cedera bisa terjadi kapanpun. Dengan pengetahuan *first aid*, siswa dapat memberikan bantuan yang tepat serta efektif kepada orang lain yang membutuhkan, baik itu teman sekelas, keluarga, atau bahkan diri mereka sendiri. Menurut informasi yang kami temukan dari sekolah SMK ini juga ternyata belum pernah mendapatkan edukasi tentang *first aid*, sehingga mereka sangat mengharapkan edukasi dan pelatihan tentang *first aid* boleh dilakukan disekolah mereka, karena edukasi dan pelatihan ini sangat dibutuhkan siswa apalagi untuk siswa yang belum pernah mendapatkan informasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka edukasi dan praktek tentang *first aid* dibutuhkan untuk menambah pengetahuan dan cara siswa saat memberikan pertolongan pertama yang tepat saat kecelakaan ataupun masalah kesehatan terjadi tiba-tiba (Anisah & Parmilah, 2020). Siswa SMK Negeri 1 Suluun Tareran akan mendapatkan pelatihan bagaimana memberikan pertolongan yang benar terhadap banyak kasus gangguan kesehatan, bagaimana melakukan pertolongan dengan aman, menentukan kapan seseorang perlu diangkut ke rumah sakit sesegera mungkin dan kapan mereka dapat mengobati dirinya sendiri.

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan secara ceramah online menggunakan aplikasi zoom. Kegiatan berlangsung pada Februari 2024. Peserta dalam webinar ini merupakan staf pendidik dan siswa SMK Negeri 1 Suluun Tareran Jumlah partisipan yang ikutserta dalam webinar ini sebanyak 50 orang.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah, tahap pertama yaitu melakukan persiapan meliputi: 1) Berkonsultasi dengan mitra, 2) Membuat zoom, 3) Membuat flyer, 4) Membuat

materi, 5) Melaksanakan gladi resik webinar.



Gambar 1: Flyer Webinar

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan meliputi: 1) Melakukan *pre-test*, 2) Menyampaikan materi dengan topik *first aid*: pingsan, luka bakar, tersedak, dan RICE, 3) Tanya-jawab, 4) Melakukan *post-test*.



Gambar 2: Pemaparan Materi



Gambar 3: Kondisi Kelas Saat Pemaparan Materi



Gambar 4: Kondisi Kelas Saat Pemaparan Materi



Gambar 5: Tanya-jawab

Tahap ketiga yaitu proses penilaian meliputi: 1) Melakukan foto Bersama, 2) Mengisi evaluasi melalui link.



Gambar 6: Foto Bersama Online



Gambar 7: Foto Bersama Siswa

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan ini ditampilkan dengan data statistik deskriptif yaitu meliputi data demografi peserta, distribusi nilai rerata *pre-test* & *post-test*, dan *feedback* dari evaluasi peserta terhadap proses jalannya kegiatan PkM.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin  
(n=50)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	28	56
Perempuan	22	44
Total	50	100

Pada Tabel 1 terlihat bahwa peserta terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 28 siswa (56%). Perihal ini tidak sejalan dengan riset oleh Safitri, dkk (2023) yang melaporkan hasil riset bersumber pada ciri jenis kelamin didominasi oleh wanita ialah sebesar 60%. Tingkatan pengetahuan tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin baik itu pria

ataupun wanita. Tingkatan pengetahuan seorang tergantung kepada tiap- tiap orang (Safitri, dkk, 2023).

Tabel 2. Distribusi Rerata *Pre-Test* dan *Post-Test* (n=50)

Variabel	Rerata <i>Pre</i> <i>Test</i>	Rerata <i>Post</i> <i>Test</i>
Pengetahuan		
Peserta	66.66	80

Pada Tabel 2 terlihat bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum webinar yaitu kurang dengan nilai rata-rata 66.66, dan tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan sebesar 13.34. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Prasetyo & Kusnanto (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan pertolongan pertama pada siswa kelas XI SMK setelah mendapat penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan. Pendidikan merupakan suatu bentuk perubahan sikap persuasif dengan cara memasukkan ide, pemikiran, atau fakta ke dalam pesan komunikasi. Pesan tersebut sengaja disampaikan untuk menciptakan kesenjangan dan ketidakaturan antar komponen sikap, sehingga mengganggu kestabilan sikap dan membuka jalan bagi perubahan yang diinginkan (Basri, 2019).

Pendidikan kesehatan sangat cocok bagi siswa karena sekolah merupakan bagian penting dalam kehidupan anak dan

sebagian besar waktunya dihabiskan di sekolah. Sekolah sebagai organisasi yang mempunyai tanggung jawab untuk peduli terhadap siswanya (Khatatbeh, 2016). Pelatihan ini penting agar siswa

memahaminya sebagai bekal yang bertujuan untuk memberikan bantuan secepat mungkin untuk menghindari bahaya di masa depan.

Tabel 3. Hasil Evaluasi (n=50)

Variabel	Keterangan	Persentase (%)
Kegiatan Secara Umum	Sangat Baik	90%
Penyampaian/ Pemaparan Materi	Sangat Baik	90%
Diskusi dan Tanya Jawab	Sangat Baik	90%
Pelatihan	Sangat Baik	90%

Pada tabel 3 terlihat bahwa 90% peserta mengatakan kegiatan secara umum, diskusi dan tanya jawab, serta pelatihan masuk dalam kategori sangat baik, dan 90% peserta mengatakan penyampaian atau pemaparan materi masuk dalam kategori sangat baik juga. Efektivitas penyuluhan PkM didasarkan pada penggunaan metode komunikasi yang sesuai dengan karakteristik peserta dan materi pembelajaran yang baik terutama melalui penggunaan *power point* dan video. Penggunaan *power point* memudahkan penyampaian materi pendidikan kesehatan karena *power point* dapat menggabungkan beberapa materi pendidikan. Melihat hasil peningkatan pengetahuan responden

setelah mengikuti webinar dan hasil evaluasi peserta terhadap pelaksanaan webinar ini, maka ada baiknya kegiatan ini dapat dilaksanakan kembali. Kegagalan terkait jaringan internet mengganggu komunikasi antara pembicara dan peserta. Oleh karena itu, baiknya webinar kesehatan ini diadakan kembali di lapangan dalam format demonstrasi langsung. Metode pengajaran demonstrasi bertujuan untuk membantu peserta memperoleh pemahaman lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan dengan melihat dan mempraktikkannya menggunakan alat bantu visual (Rohendi et al, 2010).

## KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan dalam bentuk webinar berjalan dengan baik. Adapun beberapa Kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Peserta terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki.
2. Tingkat pemahaman peserta sebelum kegiatan cukup baik.
3. Tingkat pemahaman peserta mengalami peningkatan.
4. Seluruh peserta merasa senang dan puas dengan kegiatan PkM ini.

## REFERENSI

- Agbo HA , Envuladu EA , Hassan Z , Enokela E, Zoakah IA. 2015. “Medical Emergencies in Primary Schools and School Ownership of First Aid Boxes.” *Medical Journal of Zambia* 42 (2): 54–57.
- Anisah, Retno Lusmiati, and Parmilah Parmilah. 2020. “Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan (*First Aid Education for Youth Red Cross Improve Readiness to Help Accident Victim*).” *Jurnal Kesehatan* 9 (2): 112. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v9i2.104>.
- Basri, A. H. 2019. “Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek.” *Journal of Ners Community* 10 (2): 185–96.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. “Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.” Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Khatatbeh, Moawiah. 2016. “First Aid Knowledge among University Students in Jordan.” *International Journal of Preventive Medicine* 7 (1): 24. <https://doi.org/10.4103/2008-7802.174772>.
- Prasetyo, Vikriyan & Kusnanto. 2022. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi 2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4 No. 3. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5093>
- Rohendi, dkk. 2010. Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)*. Vol. 3 No. 1.

Safitri, Wulan Ena, Hendra Kusumajaya, and Rizky Meilando. 2023. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Anggota Pmr Tentang Pertolongan Pertama Pada Kasus Kecelakaan.” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 6 (1). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.

Santhikrishna. C, & Dr. P. Rekha. 2018. “First Aid Education for Safety of Students.” *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* 23 (7): 26–29. <https://doi.org/10.9790/0837-2307052629>.

Waryono, M.Or. 2015. “Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah.” <http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2015/04/PERTOLONGAN-PERTAMA-PADA-KECELAKAAN.pdf>.